

**PENERAPAN MODEL *COOPERATIF LEARNING* TIPE *SNOWBALL
THROWING* UNTUK MENINGKATKAN PEMBELAJARAN
TEMATIK DI KELAS III SDN 09 MUDIK PALUPUH
KECAMATAN PALUPUH KABUPATEN AGAM**

SKIRISI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**NOFIRMAN NAZIR
NIM 56835**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Penerapan model *cooperatif learning* tipe *snowball throwing* untuk meningkatkan pembelajaran tematik di kelas III SDN 09 Mudik Palupuh Kec. Palupuh Kab. Agam

Nama : Nofirman Nazir

NIM : 56835

Program Studi : S1

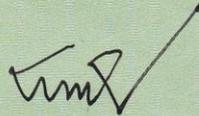
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2015

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



DR. Yalvema Miaz, MA
NIP.19510622 197603 1 001

Pembimbing II



Dra. Reinita, M.Pd
NIP.19630604 198803 2 002

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP.19591213 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Penerapan Model *Cooperatif Learning* tipe *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Pembelajaran Tematik di Kelas III SDN 09 Mudik Palupuh Kec. Palupuh Kab. Agam

Nama : Nofirman Nazir

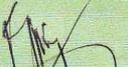
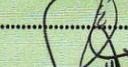
NIM : 56835

Program Studi : S1

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2015

Nama	Tim Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua	: DR. Yalvema Miaz, MA	
2. Sekretaris	: Dra. Reinita, M.Pd	
3. Anggota	: Drs. Zainal Abidin, M.Pd	
4. Anggota	: Drs. Mansur, M.Pd	
5. Anggota	: Dra. Elfia Sukma, M.Pd	

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nofirman Nazir

NIM : 56835

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Penerapan model *cooperatif learning* tipe *snowball throwing* untuk meningkatkan pembelajaran tematik di kelas III SDN 09 Mudik Palupuh Kec. Palupuh Kab. Agam”, benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2015

Yang menyatakan



Nofirman Nazir
(56835)

ABSTRAK

Nofirman Nazir, 2015 : Penerapan model *Cooperatif Learning* tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan pembelajaran tematik di Kelas III SDN 09 Mudik Palupuh Kec. Palupuh Kab. Agam

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik kelas III SDN 09 Mudik Palupuh. Guru masih menggunakan pendekatan konvensional, tidak melakukan pembentukan-pembentukan kelompok, serta tidak menggali kemampuan siswa untuk berfikir kritis, kreatif, dan bertanggung jawab. Tujuan penelitian peneliti lakukan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan peningkatan pembelajaran tematik di kelas III SDN 09 Mudik Palupuh Kec. Palupuh Kab. Agam dengan model pembelajaran *Cooperatif Learning* tipe *Snowball Throwing*.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas III yang berjumlah 12 orang. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, dan data penelitian berupa informasi tentang proses dan hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan, dan tes. Prosedur penelitian dilakukan melalui 4 tahap yaitu, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Hasil penelitian yang dilaksanakan menunjukkan adanya peningkatan pada masing-masing aspek: 1) RPP siklus I pertemuan I 71,87%, Siklus I pertemuan II 84,37% dan pada siklus II 90,62 %. 2) aktivitas guru siklus I pertemuan II 72,72% 86,36% dan pada siklus II aktivitas guru 95,45%. 3) aktivitas siswa siklus I pertemuan I 68,18%, Siklus I pertemuan II 79,54% dan pada siklus II 93,18%. Begitupun pada hasil belajar siswa dari seluruh aspek, pada siklus I pertemuan I diperoleh rata-rata 58,42 siklus I pertemuan II 70,50 dan pada siklus II nilai rata-rata siswa 81,66. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Snowball Throwing* dapat meningkatkan pembelajaran tematik di kelas III SDN 09 Mudik Palupuh Kec. Palupuh Kab. Agam.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan pada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada peneliti, sehingga peneliti dengan segala keterbatasannya dapat menyusun skripsi ini tepat pada waktunya. Adapun permasalahan yang dibahas pada skripsi ini adalah dengan judul ” **Penerapan Model *Cooperatif Learning Tipe Snowball Throwing* untuk meningkatkan Pembelajaran Tematik di Kelas III SDN 09 Mudik Palupuh Kec.Palupuh**”. Salawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam yang tidak berakhlak kealam yang berakhlak mulia seperti saat sekarang ini.

Sebagai manusia biasa, peneliti tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran, dan masukan dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu peneliti menyampaikan terima kasih semoga apa yang penulis terima dalam penyelesaian skripsi ini menjadi amal baik dan diberi pahala oleh Allah SWT. Oleh sebab itu peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah ikut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Dari berbagai pihak, berikut beberapa nama penulis sebutkan :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Rahmatina, M.Pd, selaku ketua UPP IV beserta staf dosen dan tata usaha UPP IV Bukittinggi PGSD FIP UNP.

3. Bapak DR. Yalvema Miaz, MA selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Tim penguji skripsi, yaitu Bapak Drs. Zainal Abidin, M.Pd, Bapak Mansur, M.Pd dan Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd, yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi peneliti.
5. Bapak Mardius, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 09 Mudik Palupuh, serta Wali kelas III Ibu Evi Sandra, SPd sekaligus seluruh & Karyawan majelis guru di SDN 09 Mudik Palupuh yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Penyemangatku, keluarga tercinta Ayahanda Nazir, Ibunda Yuletri, Kakakku Maila Santi, Yudianto Prima Putra dan Adikku Hasnul Insan, S.Pdi beserta keluarga besar lainnya yang telah ikhlas memberikan do'a setia mendengar keluh kesahku serta memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah menjadikan pahala yang berlimpah atas segala pengorbanan yang dilakukan oleh orang tua dan keluargaku. Amin ya Rabbal alamin.
7. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan motivasi dalam penyelesaian penelitian ini.

Peneliti telah berusaha sebaik mungkin dalam penyusunan skripsi ini, baik dari segi sumber yang dikumpulkan maupun dari segi pengetikannya. Namun sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan, peneliti mohon maaf seandainya dalam skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Peneliti mengharapkan saran yang membangun dari para pembaca demi

penyempurnaan skripsi yang peneliti susun ini. Terakhir peneliti menyampaikan harapan semoga skripsi yang peneliti susun dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amin Ya Rabbal'amin.

Bukittinggi, Agustus 2015

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman Judul	Halaman
Halaman Persetujuan Skripsi	
Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	ix
Daftar Bagan	x
Daftar Grafik	xi
Daftar Lampiran	xii
BAB I . PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	9
A. Kajian Teori	9
1. Model Pembelajaran	9
2. Model Pembelajaran <i>Cooperatif learning</i>	10
3. Model pembelajaran <i>Cooperatif learning</i> tipe <i>Snowball throwing</i> ..	14
4. Hakekat pembelajaran Tematik	17
5. Penerapan pembelajaran tematik	21
6. Penerapan <i>Cooperatif learning</i> tipe <i>Snowball throwing</i> dalam	

pembelajaran tematik	23
B. Kerangka Teori	25
BAB III. METODE PENELITIAN.....	28
A. Setting Penelitian	28
1. Tempat Penelitian	28
2. Subjek Penelitian	28
3. Waktu Penelitian	28
B. Rancangan Penelitian	29
1. Pendekatan dan jenis penelitian	29
a. Pendekatan Penelitian	29
b. Jenis penelitian	30
2. Alur Penelitian	31
3. Prosedur penelitian	33
a. Perencanaan	33
b. Pelaksanaan	34
c. Pengamatan	35
d. Refleksi	35
C. Data dan sumber data	36
1. Data penelitian	36
2. Sumber data	36
D. Teknik pengumpulan data dan instrumen pengumpulan data	37
1. Teknik pengumpulan data	37
2. Insrumen pengumpulan data	37

E. Analisis Data	38
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Hasil penelitian	41
1. Siklus I	41
1) Siklus I pertemuan I	42
a. Perencanaan siklus I pertemuan I	42
b. Pelaksanaan siklus I pertemuan I	44
c. Pengamatan siklus I pertemuan I	52
d. Refleksi	65
2) Siklus I pertemuan II	68
a. Perencanaan siklus I pertemua II	68
b. Pelaksanaan siklus I pertemuan II	71
c. Pengamatan siklus I pertemuan II	78
d. Refleksi	91
2. Siklus II	93
a. Perencanaan siklus II	93
b. Pelaksanaan siklus II	96
c. Pengamatan siklus II	102
d. Refleksi	111
B. Pembahasan	112
1. Pembahasan siklus I	112
2. Pembahasan siklus II	120
BAB V. PENUTUP	127

A. Kesimpulan	127
B. Saran	129
DAFTAR RUJUKAN	132

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Nilai rata-rata ulangan harian semester II kelas III TP.2013/2014	4

DAFTAR BAGAN

1.1 Kerangka Teori	27
1.2 Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	32

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
1.1 Peningkatan Aspek belajar siswa	124
1.2 Peningkatan hasil rata-rata ketuntasan hasil belajar	125

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Jaringan Tema Siklus I Pertemuan I	133
2. RPP Siklus I Pertemuan I.....	134
3. Lembar Kertas Kerja Siswa Siklus I Pertemuan I.....	145
4. Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I	152
5. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan I	156
6. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I	163
7. Hasil Penilaian Aspek kognitif Siswa Siklus I Pertemuan I.....	170
8. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I.....	171
9. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan I	172
10. Rekapitulasi Nilai Siklus I Pertemuan I	173
11. Jaringan Tema Siklus I Pertemuan II	174
12. RPP Siklus I Pertemuan II	175
13. Lembar Kertas Kerja Siswa Siklus I Pertemuan II	186
14. Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II	193
15. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan II	197
16. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II	203
17. Hasil Penilaian Kognitif Siswa Siklus I Pertemuan II	209
18. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II	210
19. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan II	211
20. Rekapitulasi Nilai Siklus I Pertemuan II	212
21. Jaringan Tema Siklus II	213
22. RPP Siklus II Pertemuan I	214

23. Lembar Kertas Kerja Siswa Siklus II Pertemuan	225
24. Hasil Penilaian RPP Siklus II Pertemuan I	231
25. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II Pertemuan I	235
26. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II Pertemuan I.....	241
27. Hasil Penilaian Kognitif Siswa Siklus II Pertemuan I.....	247
28. Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan I.....	248
29. Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan I.....	249
30. Rekapitulasi Nilai Siklus II Pertemuan I	250
31. Dokumentasi	251

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Mulyasa (2005:21) menjelaskan :

Pendidikan nasional bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, beretika (beradab dan berwawasan budaya bangsa Indonesia), memiliki nalar (maju, cakap, cerdas, kreatif, inovatif dan bertanggung jawab), berkemampuan komunikasi sosial (tertib dan sadar hukum, kooperatif dan kompetitif, demokratis) dan berbadan sehat sehingga menjadi manusia mandiri.

Senada dengan itu dalam undang-undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 pasal 3 dijelaskan bahwa “tujuan pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab“

Tujuan pendidikan nasional dapat dicapai melalui jenjang pendidikan, salah satunya melalui pendidikan formal yaitunya di sekolah. Sekolah merupakan tempat menimba ilmu, berkumpul, bermain dan berbagi keceriaan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya sehingga terjadi interaksi di dalamnya. Sekolah juga merupakan tempat dimana kegiatan belajar mengajar berlangsung dan tempat terjadinya interaksi antara guru dan murid.

Dalam proses pembelajaran siswa mempunyai hak dan kebebasan untuk bersuara, berpendapat atau berargumen di dalam kelas yang berkaitan dengan materi pelajaran, antara siswa dan guru secara seimbang, bersama-sama berinteraksi secara aktif dan dapat juga transfer ilmu antar siswa satu ke siswa yang lainnya agar standar kompetensi dapat tercapai.

Kurikulum 2006 (KTSP) dilahirkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas layanan dan pengembangan suatu inovasi pembelajaran yang memunculkan berbagai model dan pendekatan pembelajaran. Sebagaimana menurut pendapat Sarjiwo (2007:113) bahwa “implementasi kurikulum 2006 untuk kelas I sampai dengan kelas III proses pembelajaran menggunakan pendekatan tematik, sedangkan kelas IV sampai dengan kelas VI dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan mata pelajaran”.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dilakukan melalui tema sebagai pemersatu, Sebagai pusat perhatian yang dipergunakan untuk memahami gejala dan konsep. Pembelajaran tematik akan lebih menarik dan bermakna bagi anak karena model pembelajaran ini menyajikan tema-tema pembelajaran yang lebih aktual dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari.

Depdiknas (2006:5) menjelaskan bahwa “pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik”.

Pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu

tema/topik pembahasan. Idealnya dalam pembelajaran tematik memberi kesempatan pada siswa untuk beraktifitas, bekerjasama, antusias serta dapat membentuk kelompok belajar, disamping itu pembelajaran tematik akan memberi peluang pembelajaran terpadu yang lebih menekankan pada partisipasi/keterlibatan siswa dalam belajar.

Demikian juga menurut Depdiknas (2007:241) manfaat pembelajaran tematik adalah :

- (1) Siswa mudah memusatkan perhatian pada satu tema tertentu.
- (2) Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan dalam mengembangkan berbagai kompetensi dasar antara mata pelajaran tema yang sama.
- (3) Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan terkesan.
- (4) Kompetensi dasar dapat dikembangkan dengan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa.
- (5) siswa mampu merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- (6) Siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata dan mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus.

Berdasarkan observasi yang peneliti laksanakan di kelas III SDN 09 Mudik Palupuh Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam, bahwa guru belum mampu memilih dan menggunakan model pembelajaran yang cocok dan menarik keinginan siswa dalam mengikuti pembelajaran, kondisi ini terlihat guru lebih cenderung menggunakan metode konvensional (ceramah) yaitu proses belajar mengajar hanya dilakukan satu arah saja yaitu pembelajaran dari guru ke murid, sehingga pembelajaran lebih didominasi oleh guru, siswa hanya menunggu dan menyerap apa yang diberikan guru.

Sebagai akibat dari proses pembelajaran seperti ini siswa terlihat : 1) kurang terlibat dalam pembelajaran, 2) lebih banyak menjadi pendengar sehingga siswa cepat merasa bosan saat pembelajaran berlangsung, 3) kurang

terlatih untuk bertanya dan mengemukakan pendapat, 4) pemahaman konsep rendah.

Masalah tersebut juga berdampak terhadap hasil dari pembelajaran yang disampaikan guru pada siswa, sehingga pencapaian hasil belajar siswa tidak sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dilihat setiap bidang studi, hasil pencapaian pembelajaran siswa tidak ada yang mencapai 70% dari jumlah siswa yang tuntas. Adapun data siswa tersebut dapat dari tabel berikut:

**Tabel 1.1 Nilai rata-rata ulangan harian semester II kelas III
TA 2013/2014**

No	Nama Siswa	Mata Pelajaran											
		Pkn				IPA				IPS			
		KKM	Nilai	Tuntas	Tdk Tuntas	KKM	Nilai	Tuntas	Tdk Tuntas	KKM	Nilai	Tuntas	Tdk Tuntas
1	ANN	70	65		√	70	37		√	70	67		√
2	RAN	70	55		√	70	45		√	70	65		√
3	AGU	70	58		√	70	63		√	70	70	√	
4	AYU	70	68		√	70	80	√		70	63		√
5	DIM	70	65		√	70	77	√		70	55		√
6	DIR	70	50		√	70	59		√	70	40		√
7	FAD	70	88	√		70	81	√		70	92	√	
8	NAB	70	76	√		70	65		√	70	65		√
9	NIA	70	61		√	70	62		√	70	65		√
10	FAZ	70	78	√		70	84	√		70	80	√	
11	RAG	70	90	√		70	77	√		70	85	√	
12	RAN	70	82	√		70	76	√		70	85	√	
13	RID	70	60		√	70	62		√	70	65		√
14	RIF	70	83	√		70	78	√		70	92	√	
15	WIL	70	88	√		70	90	√		70	92	√	
16	YUN	70	47		√	70	67		√	70	70	√	
17	YUK	70	70	√		70	82	√		70	62		√
18	MAU	70	65		√	70	64		√	70	67		√
19	SAL	70	78	√		70	89	√		70	95	√	
Siswa tuntas				9				10				9	
Siswa tidak tuntas					10				9				10
Persentase siswa yang tuntas				47 %				53%				47 %	
Persentase siswa yang tidak tuntas					53%				47 %				53%

Sumber: *Data sekunder semester II kelas III SDN 09 Mudik Palupuh, Kecamatan Palupuh TP.2013/2014*

Untuk mengatasi kondisi di atas perlu diadakan pembaharuan pada model pembelajaran dan strategi mengajar guru yang tepat, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan seluruh peserta didik. Salah satu model pembelajaran diantaranya adalah *Snowball throwing*.

Menurut Yanti (2010:3) "*Snowball throwing*, berasal dari kata *Snowball* artinya bola salju, dan *throwing* berarti melempar, jadi secara keseluruhan *Snowball throwing* berarti melempar bola salju".

Penggunaan model *Snowball throwing* memiliki beberapa keunggulan, Farhan (2011:3) mengemukakan "keunggulan model *Snowball throwing* yaitunya melatih kesiapan siswa dan saling memberikan pengetahuan".

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti ingin memperbaiki proses pembelajaran yang berjudul "Penerapan model *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan pembelajaran tematik di Kelas III SDN 09 Mudik Palupuh Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam".

B. Rumusan Masalah

1. Rumusan masalah umum

Adapun rumusan masalah secara umum adalah "Bagaimanakah penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan pembelajaran tematik di kelas III SDN 09 Mudik Palupuh Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam.

2. Rumusan masalah khusus

Adapun rumusan masalah secara khusus adalah mendeskripsikan bagaimana:

- a. Rancangan pembelajaran tematik untuk dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* di kelas III SDN 09 Mudik Palupuh Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam?
- b. Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* di Kelas III SDN 09 Mudik Palupuh Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam?
- c. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik di kelas III SDN 09 Mudik Palupuh Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam dengan dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing*?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menjelaskan penerapan model *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan pembelajaran tematik di Kelas III SDN 09 Mudik Palupuh Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan dari penelitian ini secara khusus adalah untuk mendeskripsikan:

- a. Rancangan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* pada pembelajaran tematik di Kelas III SDN 09 Mudik Palupuh Kecamatan Palupuh.

- b. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* pada pembelajaran tematik di Kelas III SDN 09 Mudik Palupuh Kecamatan Palupuh.
- c. Hasil belajar siswa Kelas III SD Negeri 09 Mudik Palupuh Kecamatan Palupuh dengan menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* pada pembelajaran tematik.

D. Manfaat Penelitian

Penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis, penulisan ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan dan masukan bagi guru untuk menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* dalam pembelajaran tematik di Kelas III SDN 09 Mudik Palupuh, Kecamatan Palupuh, Kabupaten Agam.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi guru, sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan pembelajaran tematik di Kelas III Sekolah Dasar.
2. Bagi peneliti, bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan dan sebagai umpan balik dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar.
3. Bagi siswa, dapat mempermudah memahami materi pada pembelajaran tematik dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing*.

4. Bagi peneliti lain, dapat mengembangkan penelitian ini pada materi pembelajaran yang lain.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu cara menyampaikan pelajaran pada peserta didik. Menurut Agus (2009:46) “model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial”

Menurut Trianto (2010:53) “Model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran serta para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar-mengajar”.

Slavin (dalam Iskandar 2009:126) menyebutkan ”Pembelajaran konstruktivis dalam pengajaran menerapkan metode pembelajaran kooperatif secara ekstensi, atas dasar teori bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka saling mendiskusikan konsep-konsep tersebut”

Jadi, model pembelajaran merupakan suatu pola yang digunakan guru sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran serta para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar-mengajar.

2. Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

a. Pengertian Pembelajaran *Cooperative Learning*

Slavin (dalam Isjoni, 2000:150) menyatakan ”*Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana kelompok belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah empat orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa bergairah dalam belajar”.

Djahiri K (dalam Isjoni, 2001:19) menyebutkan “*cooperative learning* sebagai pembelajaran kelompok kooperatif yang menuntut di terapkannya pendekatan belajar yang siswa sentris, humanistik, dan demokratis yang sesuai dengan kemampuan siswa dan lingkungan belajarnya”

Rusman (2011:202) menjelaskan “pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen”.

Iskandar (2009:126) menjelaskan bahwa ”Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antara siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalah pahaman yang dapat menimbulkan permusuhan”

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *coopertive learning* atau pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen (jenis kelamin, adat, suku, agama dan kemampuan akademik) sehingga mereka saling membantu antara yang satu dengan yang lainnya dalam pencapaian satu tujuan yang ingin dicapai.

b. Ciri-ciri dan karakteristik pembelajaran *coopertif learning*

Menurut Rusman (2011:207) menjelaskan bahwa “karakteristik dan ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah: 1) pembelajaran secara tim. 2) didasarkan pada manajemen kooperatif. 3) kemauan untuk bekerjasama. 4) keterampilan bekerjasama”.

Seiring dengan pendapat diatas dikemukakan Isjoni (2011:20) bahwa ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah: (a) setiap anggota kelompok memiliki peran, (b) terjadi hubungan interaksi langsung antar siswa, (c) setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan teman-teman kelompoknya, (d) guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok, (e) guru hanya berintegtasi dengan kelompok saat diperlukan.

Berdasarkan ciri-ciri di atas dapat disimpulkan pembelajaran kooperatif menekankan kerjasama antara siswa dalam kelompok, dimana setiap anggota memiliki tanggung jawab untuk membantu temannya dalam menguasai materi pelajaran. Setiap anggota kelompok juga memegang peranan penting dalam keberhasilan kelompoknya dan

adanya penghargaan yang berorientasi kepada kelompok dari pada individu.

c. Unsur-unsur pembelajaran *cooperatif learning*

Model *Cooperative Learning* memiliki beberapa unsur yang saling terkait satu dengan yang lainnya. Johnson dan Johnson (dalam Nur, 2009:8) menyatakan bahwa ada lima unsur dasar yang terdapat dalam struktur *Cooperative Learning*, yaitu sebagai berikut :

- 1) Saling ketergantungan positif, kegagalan, dan keberhasilan kelompok merupakan tanggung jawab setiap anggota kelompok.
- 2) Setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk menguasai materi pelajaran.
- 3) Interaksi yang terjadi melalui diskusi akan memberikan keuntungan bagi semua anggota kelompok.
- 4) Evaluasi proses kelompok, keberhasilan belajar dalam kelompok ditentukan oleh proses kerja kelompok.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran kooperatif mempunyai unsur yaitunya saling ketergantungan positif diantara teman -teman dalam kelompok, sehingga mereka saling bekerjasama.

d. Tujuan pembelajaran *cooperatif learning*

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif bertujuan untuk melatih peserta didik untuk saling bekerjasama dalam membahas suatu materi yang diberikan guru. Johnson (dalam Isjoni 2011:23) mengemukakan “*cooperatif learning* menghasilkan peningkatan kemampuan akademik, meningkatkan kemampuan berfikir kritis, membentuk hubungan persahabatan, menimba informasi, belajar menggunakan sopan santun, meningkatkan motivasi siswa,

memperbaiki sikap terhadap sekolah dan belajar mengurangi tingkah laku yang kurang baik, serta membantu siswa dalam menghargai pokok pikiran orang lain”.

Senada dengan pendapat diatas, Nur (2009: 3-5) menyatakan :

1) Pencapaian hasil belajar. Pembelajaran kooperatif juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. 2) Penerimaan terhadap perbedaan individu. Penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, tingkat sosial, kemampuan maupun ketidakmampuan. Pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, serta belajar untuk menghargai satu sama lain. 3) Pengembangan keterampilan sosial. Tujuan penting dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi.

Sharan dalam Isjoni (2011 : 23) menyebutkan “Siswa yang belajar menggunakan *cooperative learning* akan memiliki motifasi yang tinggi karena didorong dan didukung dari rekan sebaya “

Berdasarkan pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa pembelajaran kooperatif membentuk peserta didik untuk dapat saling bekerjasama tanpa membedakan status baik agama, suku, latar belakang ekonomi, sehingga dapat mereka emplementasikan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

e. Jenis-Jenis Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Pembelajaran kooperatif memiliki banyak bentuk model, yang mana setiap ahli menjelaskan jenis model yang berbeda-beda.

Adapun beberapa model *cooperatif* yang dikemukakan oleh Riyanto (2010:276-280) adalah sebagai berikut : 1) STAD, 2) Team Game Tournament (TGT), 3) Jigsaw, 4) Kelompok Infestigatigasi, 5) Kelompok Bernomor Struktur (KSB), 6) Think-Pair-Share, 7) Mind Mapping (MM) , 8) Snowball Throwing. Dua Tinggal, Dua Tamu (Duta-Duti), 10) Time Token (TITO), 11) Debate, 12) Tipe Picture and Picture (PP), 13) Cooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC), 14) Student Fasilitator and Expailing (SFE), 15) Cooperatif Sript (CS).

Dari jenis-jenis model pembelajaran kooperati di atas, penulis hanya menfokuskan kajian pada model pembelajaran *Cooperative learning* tipe *snowball throwing*.

3. Model Cooperatif learning Tipe Snowball Throwing

a. Pengertian *Snowball Throwing*.

Dalam kamus bahasa Inggris dijelaskan bahwa “*snow* artinya salju, *ball* artinya bola dan sedangkan *throwing* artinya melempar”. Jadi *snowball throwing* dapat diartikan sebagai melempar bola salju.

Menurut Saminanto (2010:37)

Metode Pembelajaran Snowball Throwing disebut juga metode pembelajaran gelundungan bola salju, metode pembelajaran ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari siswa lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok.

Istarani (2014:92) menjelaskan :

Rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penyajian materi ajar yang diawali dengan penyampaian materi, lalu membentuk kelompok-kelompok dan ketua kelompok kembali ke kelompoknya-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman-temannya serta dilanjutkan dengan masing-masing peserta didik diberi satu lembar kertas, untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.

Taufik (2012:160) menjelaskan :

Model pembelajaran snowball throwing dibentuk kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing peserta didik membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola kertas (pertanyaan) lalu dilempar ke peserta didik lain yang masing-masing peserta didik menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Jadi, model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran kelompok, masing-masing kelompok diwakili oleh ketua kelompok untuk mendapatkan tugas dari guru untuk menyampaikan kembali materi yang sudah dijelaskan guru kepada anggota kelompok lainnya. Masing-masing anggota kelompok ditugaskan untuk membuat pertanyaan dalam kertas yang kemudian di buat seperti bola dan dilempar ke siswa lain. Masing- masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperolehnya.

b. Langkah-Langkah Pembelajaran *Snowball Throwing*

Riyanto (2010:276-277) menjelaskan langkah-langkah pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu:

(1) guru menyampaikan materi yang akan disajikan. (2) guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok dan memberikan penjelasan tentang materi. (3) masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru

kepada temannya. (4) kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. (5) kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama ± 15 menit. (6) setelah siswa dapat satu bola/ satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian. (7) evaluasi. (8) penutup.`

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka langkah-langkah *cooperative learning* tipe *snowball throwing* yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah langkah menurut Riyanto, karena penggunaan waktu pada tahap pelemparan bola, lebih panjang yaitu selama kurang lebih ± 15 menit, sehingga diharapkan semua pertanyaan yang dibuat siswa dapat dibaca dan dijawab oleh siswa lainnya.

c. Kelebihan Pembelajaran *Snowball Throwing*

Setiap model pembelajaran tentunya memiliki keunggulan masing-masing begitu juga dengan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Taufina (2011:161) menjelaskan “Kelebihan model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah melatih kesiapan peserta didik dan saling memberikan pengetahuan”.

Syafitri (2011: 26-27) adalah :

Pembelajaran *Snowball Throwing* memiliki keunggulan yaitu: 1) Melatih kesiapan peserta didik dalam merumuskan pertanyaan dengan bersumber pada materi yang diajarkan serta saling memberikan pengetahuan, 2) Peserta didik lebih memahami dan mengerti secara mendalam tentang materi pelajaran yang dipelajari. Hal ini disebabkan karena peserta didik mendapat penjelasan dari teman sebaya yang secara khusus disiapkan oleh guru serta mengerahkan penglihatan, pendengaran, menulis dan

berbicara mengenai materi yang didiskusikan dalam kelompok, 3) Dapat membangkitkan keberanian peserta didik dalam mengemukakan pertanyaan kepada teman lain maupun guru, 4) Melatih peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya dengan baik, 5) Merangsang peserta didik mengemukakan pertanyaan sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan dalam pelajaran tersebut, 6) Dapat mengurangi rasa takut peserta didik dalam bertanya kepada teman maupun guru, 7) Peserta didik akan lebih mengerti makna kerjasama dalam menemukan pemecahan suatu masalah, 8) Peserta didik akan memahami makna tanggung jawab, 9) Peserta didik akan lebih bisa menerima keragaman atau heterogenitas suku, sosial, budaya, bakat dan intelegensia, 10) Peserta didik akan terus termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Snowball Throwing* jenis pembelajaran yang melatih kesiapan dan keberanian siswa dalam belajar serta adanya saling ketergantungan dan kerjasam antar siswa dalam kelompok untuk saling bekerja sama. Pembelajaran dengan menggunakan model *Snowball Throwing* juga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses belajar yang tentunya akan meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa.

4. Hakekat pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Depdiknas (2006: 5) menjelaskan bahwa: “Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik ” Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tematik ini bertolak dari suatu tema yang

dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama siswa dengan memperhatikan keterkaitannya dengan mata pelajaran“.

Ujang Sukandi (dalam Trianto 2010:82) mengatakan “Pembelajaran tematik sebagai kegiatan mengajar dengan memadukan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Fokus yang ditempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkannya.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Rusman (2010:258) mengatakan bahwa karakteristik pembelajaran tematik adalah :

- (a) berpusat kepada peserta didik, pembelajaran tematik berpusat kepada peserta didik (student centered). Hal ini sesuai dengan pendekatan modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator.
- (b) memberikan pengalaman langsung. Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung pada peserta didik Dengan pengalaman langsung ini , peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal yang lebih abstrak.
- (c) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas.
- (d) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran.
- (e) bersifat fleksibel, pembelajaran tematik bersifat fleksibel , dimana guru dapat mengaitkan berbagai mata pelajaran lainnya.
- (f) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, peserta didik diberi kesempatan untuk

mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. (g) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Selanjutnya Taufina (2009:10) menyatakan “pembelajaran tematik ditandai dengan (a) berpusat kepada anak, (b) memberi pengalaman langsung kepada anak, (c) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (d) bersifat fleksibel”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik adalah (a) berpusat kepada peserta didik (b) memberikan pengalaman langsung, (c) pemisahan pelajaran tidak begitu jelas, (d) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (e) bersifat fleksibel, (f) hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan, (g) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

c. Manfaat Pembelajaran Tematik

Manfaat pembelajaran tematik menurut Syarifudin (2007:89) adalah “mengurangi tumpang tindih mata pelajaran, siswa dapat melihat hubungan-hubungan yang bermakna, pembelajaran bisa terjadi utuh sehingga akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah, serta penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat”.

Menurut Nurasma (2009: 11) mengatakan bahwa keuntungan pembelajaran tematik bagi guru adalah” (a) tersedianya waktu lebih banyak untuk pembelajaran (b) hubungan antar pembelajaran dan topik

dapat diajarkan secara logis dan alami, (c) belajar merupakan kegiatan kontiniu (bebas) membantu siswa melihat masalah, situasi, atau topik dari berbagai sudut pandang”.

Depdiknas dalam Rusman (2010:258) menjelaskan bahwa manfaat pembelajaran tematik adalah :

- a) Menghubungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan, b) peserta didik mampu melihat hubungan yang bermakna antar mata pelajaran, c) pelajaran menjadi utuh sehingga peserta didik akan mendapatkan pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah. d) adanya pemanduan antar mata pelajaran maka penguasaan konsep semakin baik dan meningkat

Dalam KTSP (2007: 253) keuntungan pembelajaran tematik :

- “(a) memudahkan pemusatan perhatian pada tema tertentu (b) Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar isi matapelajaran dalam tema yang sama (c) Pemahaman materi matapelajaran lebih mendalam dan berkesan(d) Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa (e) Lebih dapat dirasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas (f) Siswa lebih bergairah belajar karena dapat dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam suatu mata pelajaran dan sekaligus dapat mempelajari matapelajaran lain (g) Guru dapat menghemat waktu sebab matapelajaran yang disajikan secara tematik yang dipersiapkan sekaligus, dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, dan waktu selebihnya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan remedial, pemantapan atau pengayaan materi.”

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan keuntungan pembelajaran tematik adalah (a) tersedianya waktu lebih banyak untuk pembelajaran, (b) hubungan antar pembelajaran dan topik dapat

diajarkan secara logis dan alami, (c) belajar merupakan kegiatan kontiniu (bebas) membantu siswa melihat masalah, situasi, atau topik dari berbagai sudut pandang, (d) Pemahaman materi mata pelajaran lebih mendalam dan berkesan, (e) Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa, (f) Lebih dapat dirasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas, (g) Siswa lebih bergairah belajar karena dapat dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam suatu mata pelajaran dan sekaligus dapat mempelajari matapelajaran lain.

5. Penerapan pembelajaran tematik

a. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Menurut Rusman (2010: 266) mengatakan bahwa “komponen pembelajaran tematik : (a) tema atau judul, (b) identitas mata pelajaran, (c) kompetensi meliputi dasar dan indikator yang hendak dicapai, (d) materi pokok beserta uraiannya, (e) strategi pembelajaran, (f) alat dan media yang digunakan, (g) penilaian dan tindak lanjut”.

Dan menurut Trianto (2011: 204) mengatakan bahwa “komponen rencana pelaksanaan pembelajaran : (a) identitas mata pelajaran, (b) kompetensi dasar yang hendak dicapai, (c) materi pokok beserta uraiannya, (d) langkah pembelajaran (e) alat media yang digunakan,(f) sumber yang digunakan, (g) penilaian dan tindak lanjut.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap pembelajaran tematik adalah : (a) memilih tema, (b) pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan tema, (c) penyusunan silabus, (d) penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan langkah- langkah pelaksanaan pembelajaran tematik penulis akan mengambil tema pendidikan dengan memadukan 3 mata pelajaran yaitu bahasa Pkn, IPA dan IPS. Pemaduan mata pelajaran ini didasarkan atas standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada pada setiap mata pelajaran dapat dipadukan dan tujuan pembelajaran dapat dengan lengkap mencakup pada ranah kongnif, psikomotor dan afektif.

b. Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Dalam Rusman (2010:267) langkah-langkah pembelajaran tematik adalah : (1) melaksanakan apersepsi, (2) menginformasikan tujuan atau kompetensi yang harus dicapai, (3) melaksanakan alternatif kegiatan belajar yang akan dialami siswa, (4) menyajikan materi pelajaran secara terpadu, (5) menemukan pengetahuan baru, (6) menyimpulkan pembelajaran dan tindak lanjut.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran dan pendekatan tematik adalah guru harus mengadakan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan alternatif pembelajaran, menyajikan pembelajaran secara terpadu, menyimpulkan pembelajaran, dan tindak lanjut.

6. Penerapan model *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing* dalam pembelajaran tematik di kelas III Sekolah Dasar.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam pembelajaran tematik menurut Riyanto (2010:276) yang diuraikan dalam bentuk kegiatan guru dan peserta didik yang langkah-langkahnya seperti berikut ini:

1. Guru menyampaikan materi tentang tema lingkungan yang akan disajikan dengan cara menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai siswa setelah pembelajaran dilaksanakan, sehingga siswa lebih terarah dengan apa yang akan dicapai dari kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan
2. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan materi.
 - a. Siswa mendengarkan pembagian kelompok yang tergantung dengan banyak siswa dan anggota kelompok dibentuk berdasarkan rentang intelektual (heterogen).
 - b. Siswa duduk dalam kelompok yang sudah ditentukan dan menentukan ketua kelompok untuk menerima materi dari guru.
 - c. Ketua kelompok maju kedepan kelas untuk menerima materi dari guru.
3. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.

- a. Masing-masing ketua kelompok yang telah menerima materi dari guru kembali ke kelompoknya masing-masing (materi yang diterima berupa penjelasan guru dan berupa print materi).
 - b. Ketua kelompok menyampaikan materi pada anggota kelompoknya.
 - c. Bagi anggota kelompok yang kurang mengerti melakukan tanya jawab dengan ketua kelompoknya dan ketua kelompok menjelaskan kembali tentang materi yang belum dimengerti anggota kelompoknya.
4. Setiap siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
 5. Kemudian kertas kerja tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama ± 15 menit.
 6. Setelah siswa dapat satu bola/ satu pertanyaan, kemudian diberikan kesempatan pada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
 - a. Setelah masing-masing siswa mendapatkan 1 bola lembar kertas kerja yang sudah berisi pertanyaan, diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertera didalam lembar kertas kerja yang berbentuk bola
 - b. Setelah siswa selesai menjawab pertanyaan, jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat didiskusikan kembali di dalam kelompoknya
 - c. Hasil diskusi kelompok tersebut dibacakan/ ditampilkan di depan kelas

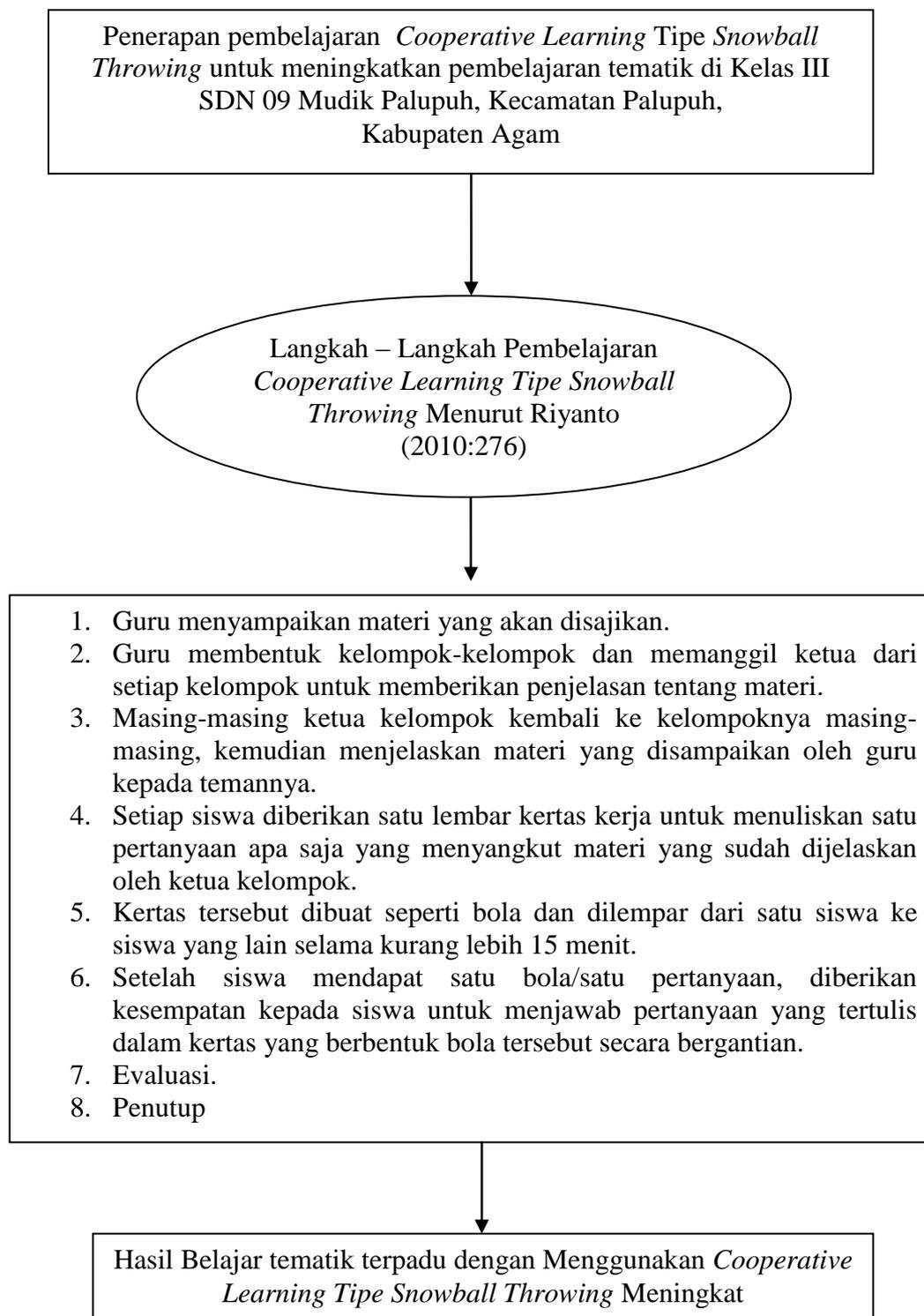
- d. Kelompok lain menanggapi jawaban yang dibacakan/ ditampilkan
7. Evaluasi. Siswa dalam kelompok membacakan hasil jawaban kelompok ke depan kelas secara bergantian, dan anggota kelompok lainnya menanggapi atau menambahkan jika ada jawaban yang kurang sempurna. Kemudian guru meluruskan dan menyimpulkan hasil jawaban dari setiap kelompok. Untuk melihat keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran maka siswa di berikan latihan.
 8. Penutup
 - a. Bersama siswa guru menyimpulkan pelajaran yang telah dilaksanakan.
 - b. Guru memberikan tugas rumah (PR).

B. KERANGKA TEORI

Model *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan bentuk kerjasama antar siswa yang heterogen tanpa membeda-bedakan teman dalam satu kelompok, siswa dapat terlatih dan lebih tanggap menerima pesan dari teman dan menyampaikan pesan tersebut pada temannya dalam satu kelompok dan dilanjutkan lemparan bola yang berisi pertanyaan yang mereka lemparkan pada siswa yang lain tersebut dan dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan sesuai yang terdapat dalam bola kertas yang mereka dapati.

Langkah-langkah pembelajaran *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut :1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan. 2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil ketua dari setiap kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi. 3) Masing-masing ketua

kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya. 4) Setiap siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. 5) Kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama \pm 15 menit. 6) Setelah siswa mendapat satu bola/satu pertanyaan, diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas yang berbentuk bola tersebut secara bergantian. 7) Evaluasi. 8) Penutup.



Bagan 2.1 Kerangka Berfikir

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Snowball Throwing* memuat komponen, (a) identitas mata pelajaran, (b) kompetensi dasar, (c) indikator, (d) materi pembelajaran, (e) langkah-langkah pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Snowball Throwing*, (e) penilaian dan tindak lanjut yang digunakan untuk menilai pencapaian belajar siswa serta tindak lanjut hasil belajar siswa, (f) sumber bahan dalam kegiatan pembelajaran.

2. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan aplikasi langkah-langkah pembelajaran tematik dengan mempedomani model *Snowball Throwing*, peneliti telah melaksanakannya sesuai dengan langkah - langkah pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu pada kegiatan awal guru menyampaikan appersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti guru menyampaikan materi yang akan disajikan, guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil ketua dari setiap kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi, masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang

disampaikan oleh guru kepada temannya, setiap siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok, kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 15 menit, setelah siswa mendapat satu bola/satu pertanyaan, diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas yang berbentuk bola tersebut secara bergantian, evaluasi, dan penutup. Pada siklus I pertemuan I aktivitas guru selama proses pembelajaran memperoleh skor 72,72% dan pada siklus I pertemuan II meningkat menjadi 86,36%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 95,45%. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 68,18%, sedangkan siklus I pertemuan II meningkat menjadi 79% dan pada siklus II meningkat menjadi 93,18%.

3. Hasil belajar

Hasil belajar siswa dalam rata-rata kelas yang diperoleh pada pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Snowball Throwing* ternyata lebih meningkat, dibandingkan sebelumnya. Sedangkan hasil rata-rata kelas yang dicapai dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Snowball Throwing* siklus I pertemuan I yaitu 58,42 dan pertemuan II yaitu 70,50 sedangkan siklus II mencapai 81,66. Dapat dilihat pada tabel berikut :

1.2. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I dan II

No	Nama siswa	Siklus		
		Siklus I Pertemuan I	Siklus I Pertemuan II	Siklus II
1	AF	63	52	68
2	AL	54	76	84
3	AP	61	77	85
4	BN	49	77	79
5	DR	73	73	85
6	FJ	71	85	91
7	JF	52	55	72
8	FR	55	73	91
9	HD	57	58	76
10	RH	50	75	86
11	RN	43	53	68
12	SB	73	95	95
Jumlah		701	846	980
Rata-rata		58.42	70.50	81.66
Persentase		25%	67%	83%

Berdasarkan tabel diatas terlihat peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I hingga Siklus II. Dengan demikian penelitian dengan menggunakan model *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang penulis peroleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk peningkatan hasil belajar tematik dengan menggunakan model *Snowball Throwing* yaitu :

1. Perencanaan Tindakan

Guru harus lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dalam pembuatan perencanaan, sebaiknya guru memperhatikan aspek yang dalam pembuatan perencanaan, seperti perumusan indikator yang harus disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, perumusan tujuan pembelajaran yang memuat komponen ABCD, pemilihan materi ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa, sesuai dengan bahan yang akan diajarkan. Kemudian dalam pengorganisasian materi yang semestinya harus sesuai dengan waktu yang tersedia, pemilihan sumber yang relevan dengan materi dan media pembelajaran yang merangsang siswa untuk minat dalam belajar.

Kemudian susunlah langkah-langkah pembelajaran dengan tepat dan berurutan dari awal sampai akhir, skenario pembelajaran juga harus sesuai dengan langkah-langkah metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya rencanakan prosedur penilaian untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi yang telah disajikan, dan perhatikan juga tampilan dokumen RPP.

2. Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan, laksanakanlah tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Laksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan sempurna sesuai perencanaan. Kondisikan kelas sebelum memulai kegiatan pembelajaran, lakukan kegiatan apersepsi dengan berbagai cara, sampaikan tujuan pembelajaran, sampaikan materi

yang akan disajikan, bentuk kelompok belajar siswa sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Untuk mengoptimalkan waktu dapat dilakukan dengan cara memberi batasan waktu yang jelas dalam pembuatan pertanyaan dan dalam menjawab pertanyaan. Selain itu untuk mengurangi keributan dengan memperhatikan siswa dalam diskusi kelompok. Perlu memberikan perhatian, bimbingan dan motivasi secara sungguh-sungguh pada siswa yang berkemampuan kurang dan pasif dalam kelompok, karena siswa yang demikian sering menggantungkan diri pada temannya.

3. Hasil Belajar

Pada tahap hasil belajar diharapkan adanya peningkatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan selanjutnya, baik hasil belajar aspek kognitif, aspek afektif, maupun aspek psikomotor. Bagi guru yang ingin menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* disarankan lebih memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Dalam memberikan materi sesuaikan konteks sehari-hari.
- b. Perlu lebih kreatif dalam merancang pembelajaran sesuai situasi lingkungan siswa.